

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA TK *TOWN FOR KIDS* PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
Dian Utami Dewi
F2161141001**



**PROGRAM MAGISTER PPENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

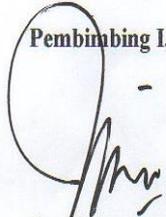
**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
TK TOWN FOR KIDS PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**Dian Utami Dewi
F2161141001**

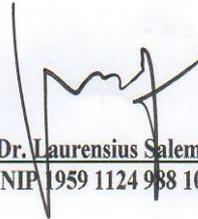
Disetujui,

Pembimbing I,



**Dr. Sisilya Saman, M.Pd
NIP 195701071986021002**

Pembimbing II,



**Dr. Laurensius Salem, M.Pd
NIP 1959 1124 988 101001**

Mengetahui,

Dekan



**Dr. H. Martono, M. Pd
NIP 1968 0316 199 4031014**

**Ketua Program Magister
Pendidikan Bahasa Indonesia**



**Dr. A. Totok Priyadi, M.Pd
NIP 1961 0511 1988101001**

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA TK TOWN FOR KIDS PONTIANAK

Dewi Dian Utami, Sisilya Saman, Laurensius Salem
Pascasarjana Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: awi_31@ yahoo.co.id

Abstract

The background of this research in the first place is the low ability of kindergartners at Town For Kids Pre-school in learning and conversing in Indonesian on daily basis. To solve this problem, the researcher uses audio visual media to enhance the learning process of Indonesian Language. The problem formulation in this research is audio visual media can enhance the learning process of Indonesian Language in Town For Kids Pre-school Pontianak. The purpose of this research is to describe the planning, implementation and the result of applying audio visual to complement the learning of Indonesian Language in Town For Kids Pre-school. The students score result in the ability aspect of mentioning animals names in the first cycle is 59,1 %, the second cycle has an improvement of 22,7 % which resulted in 81,8 % of the students in class have been capable of mentioning the variety of animals names in Indonesian language. In the third cycle, almost every student in the class is included into very well category. Moreover, in the aspect of stating ideas in cycle I has gotten score of 46,4 %, the students haven't been capable in retelling the story from a movie, in the cycle II the same result has improvement of 22,71% to 69,31%. After applying the action in cycle III the final result of the scoring is 94,3%, which has an improvement of 24,99%. Almost every student is capable to retell the content of video shown in perfect sentence and more than one perfect sentence.

Keywords: Audio Visual Media, enhancing, Indonesian Language learning

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa anak pada saat ini sangat meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bentuk kecanggihan beberapa media yang makin bertambah dapat memudahkan orang tua maupun guru dalam mencari informasi serta pengetahuan. Upaya untuk mencerdaskan anak serta mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anak dengan berbagai informasi hiburan lebih mudah dicari

dan lebih cepat untuk ditemukan. Berkembangannya ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak, membuktikan bahwa pentingnya pembelajaran bahasa bagi anak, karena dalam pembelajaran bahasa tersebut anak menggunakan suatu proses dimana anak menyerap arti baru setelah mereka mendengar sekali atau dua kali dalam percakapan. Semakin sering anak berbicara dengan orang sekelilingnya maka semakin banyak juga bahasa yang anak miliki. Pembelajaran Menurut

Abdillah dalam (Aunurrahman, 2009:35) adalah “suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks” (Dimiyati dan Mujiono, 2006:7). Sedangkan bahasa Menurut Chaer (2015:30) adalah satu sistem lambang yang bersifat arbitrer, yang kemudian digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Berlandaskan pada pernyataan tersebut, maka bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, siswa perlu melalui beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Berdasarkan observasi dilapangan pembelajaran yang ada di taman kanak-kanak (TK) adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media menurut Gerlach & Ely dalam (Sanjaya, 2010:204), mengatakan bahwa “*A medium conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude*”. Media secara umum meliputi manusia, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian ini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan media adalah guru, buku teks, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pra observasi awal peneliti pada *TK Town For Kids* Pontianak siswa kelas B3 menemukan pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangatlah kurang dan rendah. Dikarenakan *TK Town For Kids* Pontianak merupakan sekolah

franchise yang berasal dari Singapura berdiri pada tahun 2006, dengan alamat Jl. Perdana No. 8. Kota Pontianak. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pelita Harapan Cemerlang dengan ketua yayasan Ibu Vely Tamsil, B.Bus yang merupakan sekolah setaraf internasional. kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum dari Singapura dengan penggunaan bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris dan bahasa Mandarin, sedangkan untuk penggunaan bahasa Indonesia sendiri hanya digunakan sebagai subjek mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang digunakan pada *TK Town For Kids*. Siswa lebih dominan menggunakan bahasa pengantarnya bahasa Inggris dan Mandarin dalam kegiatan sehari-hari sedangkan bahasa Indonesia baru dikenalkan mulai dari anak berumur 4 tahun yaitu pada tingkatan KI (Kindergarten).

Problematika yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di *TK Town For Kids* Pontianak, yaitu kurangnya alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah yaitu kurang dari 60 menit untuk siswa memperoleh dan menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap pembelajaran. Sedangkan dari segi guru yang juga sekaligus peneliti dan juga sebagai guru *TK Town For Kids* Pontianak, mengalami permasalahan dalam mengajarkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal ini disebabkan dalam mengajarkan guru masih menggunakan model pembelajaran lama tanpa ada media yang menarik perhatian siswa belum sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran tersebut, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang memahami pembelajaran bahasa

Indonesia dan memahami bahasa tersebut secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi guru memerlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dan menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Apabila guru kurang menguasai alat/media, maka tujuan pembelajaran kurang tercapai secara optimal. Salah satu media yang mampu merangsang perkembangan perolehan bahasa anak yaitu menggunakan media audio visual. Media ini mampu menyajikan isi pembelajaran kepada anak yang semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini mempunyai batas-batas tertentu dapat menggantikan tugas dan peran guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, artinya penyajian materi bisa digantikan melalui media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru hanya sebagai fasilitator belajar dengan memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar. Perkembangan dan penguasaan media audio visual dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia siswa agar lebih berkembang sesuai dengan tahap perkembangan. Dalam hal ini peneliti menawarkan menggunakan media audio visual yang menyajikan informasi, pesan belajar secara bersama – sama diperoleh oleh siswa. Media audio visual sebagai media untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan audio visual ini dengan harapan agar anak dapat lebih tertarik atau berminat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan optimal. Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan maka judul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Penerapan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia pada TK by *Town For Kids* Pontianak.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2011:1). Desain penelitian ini berbentuk penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dalam (Sanjaya,2009), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian *reflektif* dan *kolektif* yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap kegiatan observasi, dan tahap kegiatan refleksi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat rencana bagi siklus berikutnya. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas *Kindergarten green* (B3) yang berusia 4 - 5 tahun, sedangkan lokasi penelitian ini di TK *Town For Kids* Pontianak dengan jumlah 22 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Lama penelitian ini dilakukan selama 2 bulan.

Tehnik pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, yaitu: Teknik observasi langsung, Pengukuran menurut Nawawi (2012: 101) menyatakan “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek data tertentu diandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan sebagai satuan ukur yang relevan, dan Dokumentasi. Alat penilaian yang digunakan yaitu pedoman observasi, guru dan siswa

dengan menggunakan Alat Penilaian Guru (IPKG 1), Alat Penilaian Guru (IPKG 2), Pedoman tes, digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan Alat tes berupa tes lisan Hasil tes pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan media audio visual diukur dengan alat penilaian yang sudah dikombinasi oleh peneliti dan teman sejawat untuk melihat perkembangan siswa pada setiap siklus. Teknik analisis yang digunakan berupa Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan analisis data statistik yang diperoleh pada saat penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada TK *Town For Kids* Pontianak yang telah sudah ditetapkan sebelumnya. Dari pelaksanaan penelitian ini diperoleh data awal kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Indonesia tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual

Data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berupa hasil evaluasi, dan data tes peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia berbentuk kosakata. Untuk memperoleh jawaban dari masalah yang dirumuskan, penulis memerlukan 3 siklus pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I yaitu tentang peningkatan kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual, sedangkan pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I .untuk siklus III dengan sub tema yang berbeda pada masing-masing siklus dilakukan untuk perbaikan kegagalan - kegagalan yang masih terjadi pada siklus II. Setiap

siklus masing-masing memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Hasil dari 4 tahapan tersebut meliputi data hasil menulis kreatif puisi pada kondisi awal, penyajian data siklus I, II ,III dan pembahasan hasil dari analisis penelitian. Pengamatan pada observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil pembelajaran bahasa Indonesia sebelum sesudah dilakukan tindakan dengan penerapan media audio visual. Untuk menghitung nilai akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor peroleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Merupakan data awal siswa kelas B3 sebelum pra peneliti yang diperoleh secara langsung pada saat peneliti melakukan observasi awal dengan memberikan tugas menulis kreatif puisi secara langsung tanpa adanya tindakan. Namun pada kenyataannya dari data tersebut, dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa kesulitan untuk menyebutkan kata dengan bahasa Indonesia Hal tersebut dikarenakan anak belum mampu untuk berbahasa Indonesia yang terlihat pada nilai rata-rata dari pembelajaran bahasa Indonesia sebelum pra penelitian yaitu 7,9 dengan skor terendah yaitu 0 dan skor tertinggi sebesar 25. Adapun dari hasil tersebut diperoleh tingkat ketuntasan siswa pada awal observasi yaitu 0%, yang berarti 22 siswa tersebut belum ada yang tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan setelah itu di lakukan penelitian dalam 3 siklus yaitu sebagai berikut.

SIKLUS I

Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut perencanaan pembelajaran pertemuan I dan II pada siklus I siswa kelas B3 TK *Town Kids* Pontianak adalah:

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Maret 2018 sebelum membuat perencanaan, peneliti terlebih dahulu membuat rencana kegiatan harian (RKH) serta perangkat mengajar yang mendukung proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa output melalui media audio visual, Adapun materi yang digunakan memiliki tema binatang dan sub tema nama-nama binatang. Berdasarkan tabel 4.2 kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I diperoleh nilai 17,25 dari 15 aspek dengan persentase sebesar 72,5% termasuk kategori baik. Dalam perencanaan pertemuan pertama dari 15 aspek terdapat 13 aspek mendapat nilai baik, namun ada 2 kategori mendapat nilai 2 termasuk kategori cukup yaitu pada aspek menentukan strategi pembelajaran belum optimal dilakukan oleh guru dikarenakan masih menempuh tahapan awal dari memulai pembelajaran. Aspek yang termasuk kategori cukup yaitu menentukan cara mengorganisasikan anak dalam sebuah kelas belum dilakukan secara maksimal. Hasil tersebut dapat disimpulkan guru cukup baik merencanakan pembelajaran dalam pada siklus I.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa atau 100%. Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dalam perkembangan siswa dalam menguasai pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan media audio visual pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 53,41 dengan persentase 42,3%. Belum ada siswa yang tuntas. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 62,5 dan nilai terendah adalah 25. Nilai siklus I diatas merupakan pejumlahan skor dari 2 aspek penilaian yang meliputi: (1) menyebutkan nama-nama binatang dengan jelas menggunakan bahasa Indonesia, (2)

Mengungkapkan ide/gagasan dalam sebuah kalimat bahasa Indonesia. Hasil nilai keseluruhan dari 2 aspek yang dinilai dikelompokkan dalam empat kategori dikategori. Kategori berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 0 atau 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 0 atau 0%, Mulai berkembang (MB) berjumlah 13 atau 59 %, dan belum berkembang (BB) berjumlah 9 atau 41%. Rata-rata nilai pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 53,4.

Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus I, maka peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual TK *Town For Kids* Pontianak kelas B3 masih termasuk kategori rendah. Tahap penilaian siswa secara klasikal mendapat nilai rata-rata 53,4 dan belum mencapai KKM yaitu 70

SIKLUS II

Siklus II terdiri atas empat tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut perencanaan pembelajaran pertemuan I dan II pada siklus II pada siswa TK *Town For Kids* Pontianak. Perencanaan siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 19 Maret 2018 sebelum membuat perencanaan, peneliti terlebih dahulu membuat rencana kegiatan harian (RKH) serta perangkat mengajar yang mendukung proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa output melalui media audio visual. Hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai 21,75 dengan skor rata-rata 3,63 sdari 15 aspek dengan persentase sebesar 90,75 % perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,25 % termasuk kategori sangat baik (SB). Dalam perencanaan guru sudah mengoptimalkan

perencanaan pembelajaran dari 15 aspek terdapat 9 aspek mendapat nilai 4 termasuk kategori sangat baik (SB), namun masih ada 6 aspek termasuk kategori baik (B) yang mendapat nilai 3 termasuk kategori cukup yaitu pada aspek menentukan strategi pembelajaran belum optimal dilakukan oleh guru dikarenakan masih menempuh tahapan awal dari memulai pembelajaran. Hasil tersebut dapat disimpulkan guru sudah baik (B) merencanakan pembelajaran dalam pada siklus II. Berdasarkan tabel 4.9 nilai pada siklus II merupakan pejumlahan skor dari 2 aspek penilaian yang meliputi: (1) menyebutkan nama-nama binatang dengan jelas menggunakan bahasa Indonesia, (2) Mengungkapkan ide/gagasan dalam sebuah kalimat bahasa Indonesia. Hasil nilai keseluruhan dari 2 aspek yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu kategori berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 5 atau 22,72 %, berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 atau 13,63 %, Mulai Berkembang (MB) berjumlah 10 atau 45,5%, dan belum berkembang (BB) berjumlah 4 atau 18,15 %. Rata-rata nilai pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 53,4.

Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus II, maka peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual TK *Town For Kids* Pontianak kelas B3 masih termasuk kategori sedang. Tahap penilaian siswa secara klasikal mendapat nilai rata-rata 75,6 dan sudah mencapai KKM yaitu 70

SIKLUS III

Siklus III merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini yang terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut perencanaan pembelajaran pertemuan I dan II pada

siklus III dilakukan pada hari senin tanggal 26 Maret 2018 sebelum membuat perencanaan, peneliti terlebih dahulu membuat rencana kegiatan harian (RKH) serta perangkat mengajar yang mendukung proses pembelajaran yang dapat kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus III diperoleh nilai 24 dengan skor rata-rata 4 dari 15 aspek dengan persentasi sebesar 100% dengan kategori sangat baik (SB) perencanaan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 9,25 % termasuk kategori sangat baik (SB) dan dikatakan sempurna. Dalam membuat perencanaan guru sudah mengoptimalkan serta semaksimal mungkin. Hal itu terlihat pada komponen perencanaan pembelajaran pada IPKG 1 seluruh aspek sudah mencapai nilai 4 dan termasuk kategori sangat baik (SB). Hasil tersebut dapat disimpulkan guru sudah terlatih sangat baik (SB) merencanakan pembelajaran dalam pada siklus III.

Hasil persentasi ketuntasan belajar dari siklus III dengan pejumlahan skor dari 2 aspek penilaian yang meliputi: (1) menyebutkan nama-nama binatang dengan jelas menggunakan bahasa Indonesia, (2) Mengungkapkan ide/gagasan dalam sebuah kalimat bahasa Indonesia. Hasil nilai keseluruhan dari 2 aspek yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu kategori berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 5 atau 22,72 %, berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 atau 13,63 %, Mulai Berkembang (MB) berjumlah 10 atau 45,5%, dan belum berkembang (BB) berjumlah 4 atau 18,15 %. Rata-rata nilai pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 53,4. Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus III, maka peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual TK *Town Kids* Pontianak kelas B3 masih termasuk

kategori tinggi . Tahap penilaian siswa secara klasikal mendapat nilai rata-rata 75,6 dan sudah mencapai KKM yaitu 70.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil perencanaan, pelaksanaan dan hasil penilaian pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas B3 TK *Town Kids* Pontianak. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II, dan III, serta peningkatan hasil di setiap siklusnya

diperoleh perbandingan setiap siklusnya sebagai berikut.

1. Hasil Perencanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan II

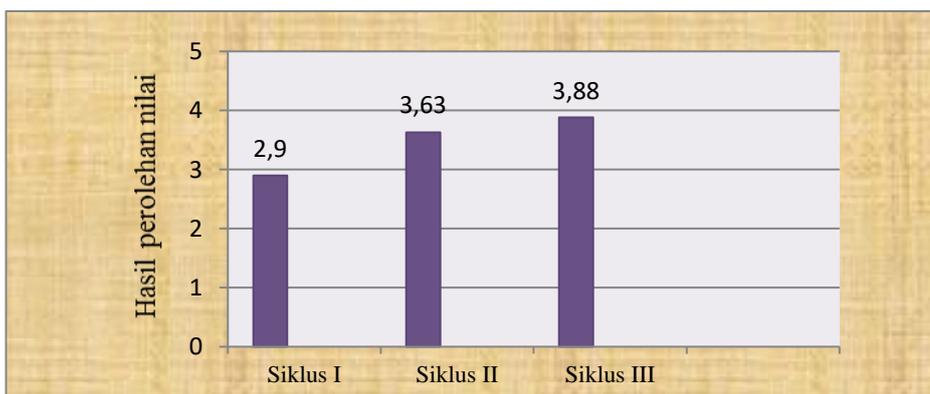
Perencanaan pembelajaran dalam APKG 1 setiap siklus mengalami peningkatan yang sangat baik (SB). Pengamatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan teman sejawat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 1 Hasil Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual pada Siklus I, II, III

| No | Perencanaan | Perolehan Nilai | Ketuntasan Belajar (%) | Kategori |
|----|-------------|-----------------|------------------------|-------------|
| 1. | Siklus I | 2,9 | 72,5 % | Cukup Baik |
| 2 | Siklus II | 3,63 | 90,75% | Sangat Baik |
| 3 | Siklus III | 3,88 | 97 % | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil penilaian perencanaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual dengan skor maksimal adalah 4, pada siklus I menunjukkan perolehan nilai sebesar 2,9 atau 72,5 kategori cukup baik (CB), setelah dilakukan refleksi maka

perencanaan tersebut mendapat hasil yang meningkat yaitu pada siklus II menjadi 3,63 atau 90,75 kategori sangat baik (SB) dan siklus III sebesar 3,88 atau 97 % kategori sangat baik (SB). Perbandingan hasil APKG 1 pada setiap siklus terlihat pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Grafik Hasil Peningkatan APKG I Siklus I, II, dan III

2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang telah

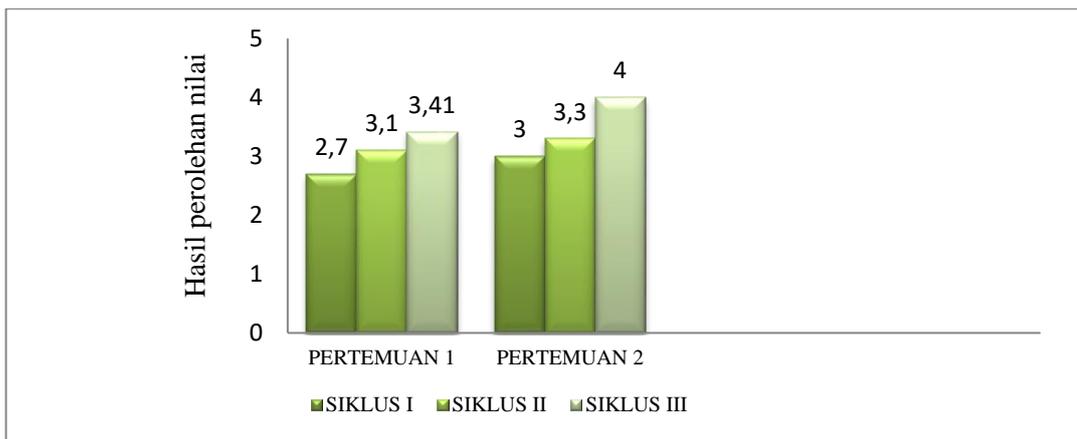
disusun dari siklus I, II, dan III. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 2 Hasil Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual pada Siklus I, II, III

| No | Pelaksanaan | Pertemuan | Perolehan Nilai | Ketuntasan Belajar (%) | Kategori |
|----|-------------|-----------|-----------------|------------------------|-------------|
| 1. | Siklus I | 1 | 2,7 | 67,5 | Cukup Baik |
| | | 2 | 3 | 75 | Baik |
| 2 | Siklus II | 1 | 3,1 | 77,5 | Baik |
| | | 2 | 3,3 | 82,5 | Sangat Baik |
| 3 | Siklus III | 1 | 3,41 | 85,25 | Sangat Baik |
| | | 2 | 4 | 100 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual dengan skor maksimal adalah 4, pada siklus I menunjukkan pada pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 2,7 dengan persentasi 67,5% kategori cukup baik (CB), pertemuan 2 dengan nilai 3 atau 75% kategori baik (B). Pada siklus II diperoleh hasil pelaksanaan pertemuan 1

sebesar 3,1 atau 77,5 dengan kategori baik (B), pertemuan 2 dengan nilai 3,3 atau 82,5 kategori baik (B). Sedangkan pada siklus III pertemuan 1 diperoleh nilai sebesar 3,41 atau 85,25 % kategori sangat baik (SB) dan pertemuan 2 dengan nilai 4 atau 100% kategori sangat baik (SB). Perbandingan hasil APKG 2 pada setiap siklus terlihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 2 . Hasil Perbandingan APKG II Siklus I, II, dan III

3. Hasil Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual Siklus I, II, dan III

Hasil penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media audio visual pada siswa TK *Town Kids* Pontianak pada setiap siklus mengalami peningkatan walaupun pada siklus III

belum mencapai 100 % untuk tingkat ketuntasannya, masih ada satu siswa yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah nilai sebesar 50, hasil tersebut dapat terlihat pada tabel peningkatan hasil belajar pada siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Peningkatan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar pada Siklus I, II, dan III

| Hasil Setiap Siklus | Rekapitulasi Penilaian | |
|---------------------|------------------------|----------------|
| | Nilai Rata-Rata | Ketuntasan (%) |
| Siklus I | 53,4 | 53,4 % |
| Siklus II | 75,6 | 75,5 % |
| Siklus III | 95 | 94,8% |

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas B3 TK *Town Kids* Pontianak. Pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 53,4 dengan jumlah ketuntasan 53,4 %. Selanjutnya tindakan dilakukan peneliti teman sejawat pada siklus II dengan hasil nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 22,2 menjadi 75,6 dengan persentase sebesar 75,5%. Sedangkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus III terdapat peningkatan sebesar 19,4 dengan persentase sebesar 94,8%. Tingkat ketuntasan pada awal sebelum pra penelitian sebesar 0% berarti belum ada siswa yang tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Artinya setelah dilakukan tindakan sebanyak 3 siklus maka secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa. Hasil ketuntasan belajar siswa dalam Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70% dengan persentase melebihi 75% dari 100%. Maka dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan media audio visual pada siswa B3 TK *Town Kids* Pontianak dikatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil nilai ketuntasan Belajar siswa dari siklus I, II dan III diperoleh hasil penilaian setiap aspek dalam indikator penilaian pada setiap aspek dalam tabel berikut.

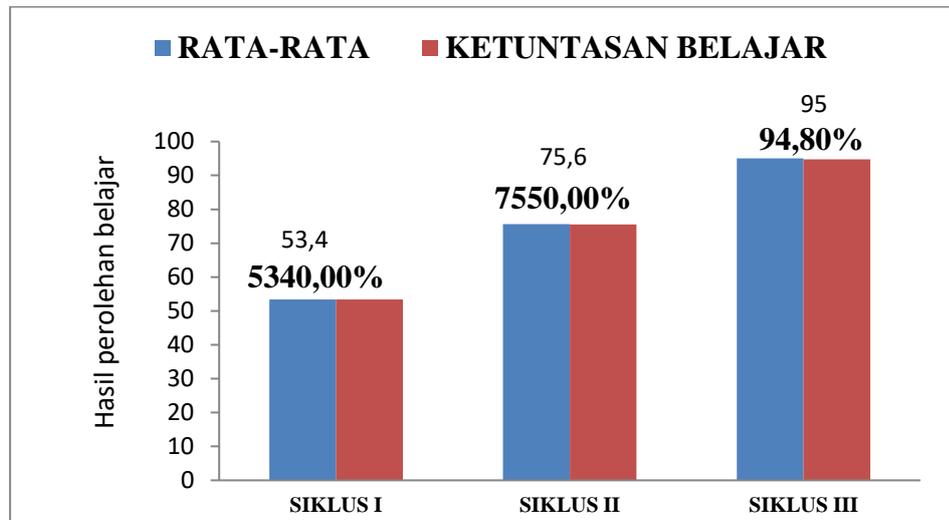
Tabel 4 Hasil Peningkatan Aspek Penilaian Pemelajaran Bahasa Indone pada Siklus I, II, III

| Aspek yang Dinilai | Hasil Setiap Siklus (%) | | |
|--------------------------------|-------------------------|-----------|------------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Menyebutkan Nama-Nama Binatang | 59,1 % | 81,8 % | 95,4% |
| Mengungkapkan Ide/Gagasan | 46,6 % | 69,31% | 94,3 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dalam setiap siklus mengalami peningkatan dalam penilaian setiap aspek, yang diukur dengan pedoman penskoran dan persentase yang dapat dilihat yaitu: 1) Perolehan nilai pada aspek kemampuan siswa menyebutkan nama-nama binatang pada siklus I sebesar 59,1 %. Hal ini terjadi karena baru 11 siswa yang dapat menyebutkan 4 macam nama-nama binatang, berdasarkan film yang dilihatnya pada proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II peningkatan terjadi sebesar 22,7% yaitu menjadi 81,8 % siswa sudah mampu menyebutkan macam-macam binatang dengan tepat menggunakan bahasa Indonesia. Setelah dilakukan siklus III hampir semua siswa termasuk kategori sangat baik (SB) dalam menyebutkan macam-macam binatang, dikarenakan siswa bukan pertama kali mengetahui macam-macam binatang yang sesuai dengan jenisnya, hasil pada siklus terakhir yang menentukan perkembangan siswa dalam pembelajaran, baik dalam segi kognitif atau motorik. 2) Aspek mengungkapkan ide/ gagasan pada siklus I mendapat nilai sebesar 46,6 %, siswa belum mampu menceritakan kembali isi film dengan artikulasi yang tepat dan jelas dalam bahasa Indonesia dan hanya baru beberapa siswa yang mampu menceritakan kembali isi video dengan artikulasi yang kurang jelas dan masih dibantu oleh guru, pada siklus II hasil

tersebut meningkat sebesar 22,71 % menjadi 69,31% sebagian siswa dalam pelaksanaan siklus II sudah mampu menceritakan kembali isi video dan membuat sebuah kalimat bahasa Indonesia sederhana tanpa dibantu oleh guru. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III maka hasil akhir dari penilaian tersebut sebesar 94,3 % mengalami kenaikan sebesar 24,99 %, hampir keseluruhan siswa sudah mampu menceritakan kembali isi video dengan kalimat sempurna dan lebih dari satu kalimat, hanya ada satu siswa saja masih kesulitan menceritakan kembali isi video dikarenakan siswa tersebut lebih menguasai bahasa mandarin dan mempunyai kemampuan berbicara bahasa indonesia yang rendah .

Berdasarkan hasil deskripsi data maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual pada TK *Town Kids* Pontianak, mengalami peningkatan dan hampir seluruh siswa dapat berkembang dengan sangat baik dalam mempelajari bahasa Indonesia dan pemahaman serta penguasaan bahasa Indonesiaa semakin meningkat setelah dilakukan tindakan sebanyak 3 siklus. Hasil perbandingan setiap siklus terlihat pada grafik perolehan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar, serta grafik peningkatan setiap aspek dalam setiap siklusnya sebagai berikut.

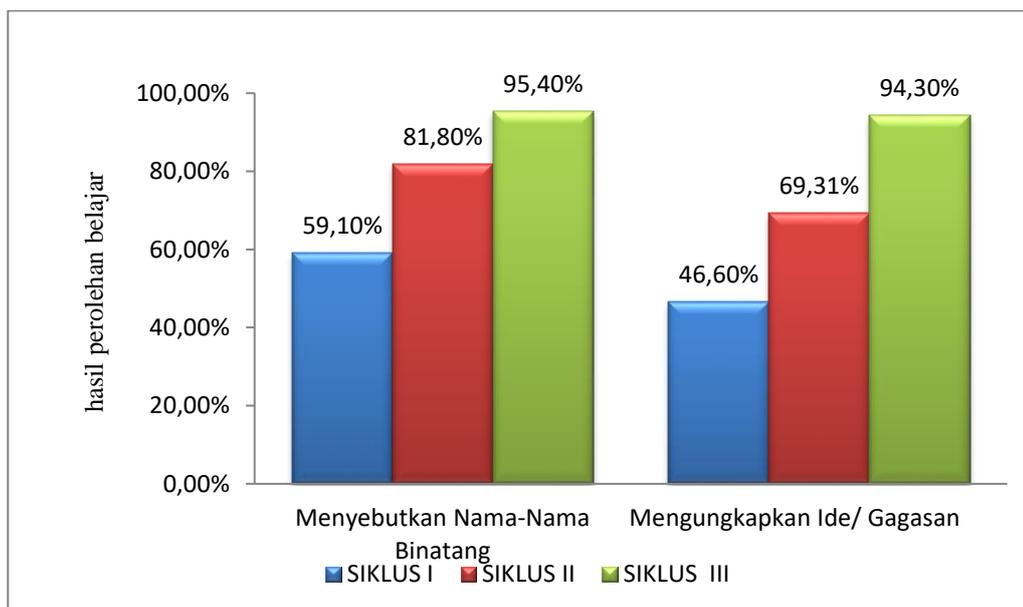


Grafik 3 Hasil Rekapitulasi Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Siklus I, II, Dan III

Hasil perbandingan analisis data penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik dari pada siklus I. Pada siklus I penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia anak bisa dikatakan rata-rata belum berkembang dan mulai berkembang sedangkan pada siklus II penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia anak bisa dikatakan meningkat menjadi rata-rata berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Kriteria penilaian yang merupakan hasil penelitian sebelumnya pada siklus I, penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di TK *Town for Kids* Pontianak masih kurang tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dikarenakan anak belum memahami maksud dari proses pembelajaran tersebut sehingga anak lebih cenderung asyik dengan gambar yang ada pada tayangan tanpa memperhatikan kata-kata yang ada,

anak perlu diiringi dengan penjelasan dari guru setelah penayangan film tentang binatang. Pada siklus II dan III berbeda dengan siklus I, pada siklus II terjadi peningkatan pembelajaran anak yang sesuai dengan diharapkan yaitu anak rata-rata anak sudah mengalami berkembang sesuai harapan (BSH), ini dikarenakan anak sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan media audio visual dan kata-kata yang telah diberikan pada siklus pertama serta perbaikan-perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dengan memberikan permainan pada proses pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik lagi. Selain itu, peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini menjadikan peningkatan juga kepada dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk pembelajaran sehingga kreatifitas anak semakin termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media audio visual mampu meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di TK *Town Kids* Pontianak, yang terlihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 4. Hasil Rekapitulasi setiap Aspek Siklus I, II, dan III

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di TK *Town for Kids* Pontianak. Adapun kesimpulan yang lainnya dapat dipaparkan antara lain sebagai berikut: **Pertama** perencanaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio visual meningkat yang paling dominan adalah pada tahapan penyusunan RKH kemampuan guru dalam merancang pembelajaran meningkat pada setiap siklus. **Kedua** Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual siklus I diperoleh nilai sebesar 2,7 dengan persentasi 67,5% kategori cukup baik (CB), meningkat pada siklus II sebesar 3,1 atau 77,5 dengan kategori baik (B), siklus III nilai 4 atau 100% kategori sangat baik (SB).

Hasil Perolehan nilai pada aspek kemampuan siswa menyebutkan nama-nama binatang pada siklus I sebesar

Saran

59,1 %. Sedangkan pada aspek mengungkapkan ide/ gagasan pada siklus I mendapat nilai sebesar 46,6 %, siswa belum mampu menceritakan kembali isi film, pada siklus II hasil tersebut meningkat sebesar 22,71 % menjadi 69,31%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III maka hasil akhir dari penilaian tersebut sebesar 94,3 % mengalami kenaikan sebesar 24,99 %, hampir keseluruhan siswa sudah mampu menceritakan kembali isi video dengan kalimat sempurna dan lebih dari satu kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, adapun saran-saran sebagai berikut: 1) Sebaiknya media/alat yang digunakan, dipersiapkan secara teliti untuk kenyamanan serta keamanan anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar 2) Sebaiknya anak juga harus dilibatkan dalam setiap tahap pembelajaran dengan mengajak anak berinteraksi sehingga pengalaman anak ketika proses pembelajaran lebih bermakna. 3) Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran dan

mendesain kegiatan pembelajaran, sehingga anak termotivasi dan hasil belajar semakin meningkat

DAFTAR RUJUKAN

- Aunnurrachman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Chaer, A. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dimiyati, dkk.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta
- Kemal. 2013. Jurnal” *Pengertian Bahasa*”. Online ([http// Pengertian Bahasa Blogspot. com](http://PengertianBahasa.blogspot.com)) diunduh pada tanggal 30 agustus 2018.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Padamu. 2017. Jurnal “ *Pengertian Media Pembelajaran*”.Online <https://www.padamu.net>. Diunduh tanggal 30 agustus 2018
- Sanjaya.2010. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.